

---

---

## AYAT-AYAT AL-QURAN TENTANG PEMELIHARAAN LINGKUNGAN

**Ipin Tajul Aripin**  
Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia  
[ipintajul@iaitasik.ac.id](mailto:ipintajul@iaitasik.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The environment is a vital aspect of human life, yet it is currently deteriorating due to climate change, pollution, and biodiversity loss. Islam, as a comprehensive religion, provides guidance on human responsibility in environmental conservation, as outlined in the Qur'an. This study aims to analyze ecological values in the Qur'an through a literature review and hermeneutic analysis. The findings indicate that the Qur'an emphasizes the principles of ecosystem balance, sustainability, prohibition of destruction, and human responsibility as stewards of the earth. Several verses discuss the obligation to maintain ecological balance and the prohibition of causing damage after the earth has been restored. Additionally, the concept of sustainability is reinforced by the command to avoid excessive consumption of resources. Islam also teaches awareness of the magnificence of creation as a sign of God's greatness, which must be preserved as an expression of gratitude. These principles provide an ethical foundation for pro-environmental behavior among Muslims. However, the implementation of these teachings is often influenced by social and economic factors. By understanding the environmental values in the Qur'an, it is hoped that society will become more aware of the importance of preserving nature as an act of worship and moral responsibility.*

**Keywords:** *environment, Qur'an, ecosystem balance, sustainability, stewardship*

### **ABSTRAK**

Lingkungan hidup merupakan aspek vital dalam kehidupan manusia, namun saat ini mengalami degradasi akibat perubahan iklim, pencemaran, dan penurunan keanekaragaman hayati. Islam sebagai agama yang komprehensif memberikan pedoman mengenai tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan, yang tertuang dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai ekologis dalam Al-Qur'an melalui pendekatan studi literatur dan analisis hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menekankan prinsip keseimbangan ekosistem, keberlanjutan, larangan perusakan, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Beberapa ayat membahas kewajiban menjaga keseimbangan alam dan larangan berbuat kerusakan setelah diperbaiki. Selain itu, konsep keberlanjutan juga diperkuat dengan perintah untuk tidak boros dalam penggunaan sumber daya. Islam juga mengajarkan kesadaran akan keagungan penciptaan alam sebagai tanda kebesaran Allah, yang harus dijaga sebagai bentuk rasa syukur. Prinsip-prinsip ini memberikan dasar etis bagi perilaku pro-lingkungan di kalangan umat Muslim. Namun, tantangan dalam implementasi ajaran ini sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi. Dengan memahami nilai-nilai lingkungan dalam Al-Qur'an, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral.

**Kata kunci:** lingkungan, Al-Quran, keseimbangan ekosistem, keberlanjutan, khalifah

## PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan aspek vital dalam kehidupan manusia yang saat ini semakin merosot akibat berbagai masalah, termasuk perubahan iklim, pencemaran, dan penurunan keanekaragaman hayati (Abdullah et al., 2023; Aji & Rosyad, 2020). Problematika ini tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia, tetapi juga mengancam kehidupan makhluk lainnya dan keseimbangan ekosistem. Perubahan iklim yang ekstrem, misalnya, menyebabkan bencana alam yang semakin sering terjadi, seperti banjir, kekeringan, dan kebakaran hutan. Dalam konteks ini, pemahaman ajaran agama menjadi kunci penting untuk mengarahkan tindakan yang dapat menjaga kelestarian lingkungan (Chauvet, 2023). Salah satu sumber ajaran yang kaya akan pedoman mengenai hubungan manusia dengan alam adalah Al-Quran (Aripin & Mardani, 2024). Dalam kitab suci ini terdapat banyak petunjuk yang memuat tanggung jawab manusia terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya, yang dapat memberikan landasan etis bagi upaya pemeliharaan lingkungan (Aripin & Mardani, 2024).

Merespons urgensi masalah lingkungan, banyak kalangan ilmuwan berupaya menjelaskan hubungan antara nilai-nilai lingkungan dan ajaran agama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa agama dapat berperan sebagai motivator dalam tindakan pro-lingkungan. Sebagai contoh, berpendapat bahwa prinsip-prinsip keberlanjutan dalam Al-Quran, seperti pertanggungjawaban dalam penggunaan sumber daya, dapat mendorong perilaku ekologis yang positif di kalangan umat Muslim (Supriadi et al., 2022). Namun, perdebatan ilmiah muncul di antara para peneliti yang skeptis terhadap klaim bahwa ajaran agama cukup efektif dalam mendorong tindakan lingkungan yang lebih baik (Mardani, 2023). Beberapa kritikus berargumen bahwa walaupun ajaran tersebut ada, implementasinya sering kali terhambat oleh faktor sosial dan ekonomi, yang membuat individu sulit untuk

---

---

mengadopsi perilaku tersebut.

Meskipun terdapat berbagai penelitian mengenai hubungan agama dengan lingkungan, masih terdapat sedikit kajian mendalam yang spesifik mengupas ayat-ayat Al-Quran yang secara eksplisit berbicara tentang pemeliharaan lingkungan (Saifullah & Sofa, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ayat-ayat tersebut, menganalisis tafsir dan implikasinya dalam konteks modern, serta memberikan rekomendasi praktis bagi masyarakat dalam menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sayed, 2016). Dengan menggali lebih dalam ayat-ayat yang membahas tanggung jawab manusia terhadap alam, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih kuat dan berdampak dalam konteks pemeliharaan lingkungan (Supriyadi & Julia, 2019). Dalam konteks ilmiah, memahami bagaimana eksistensi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dapat diinterpretasikan ke dalam tindakan nyata bisa menjadi jembatan antara kepercayaan agama dan kebutuhan mendesak untuk melestarikan lingkungan.

Sebuah tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Omar menunjukkan bahwa komunitas Muslim yang aktif menerapkan ajaran Al-Quran cenderung memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap isu-isu lingkungan (Khan, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa dengan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif tentang ajaran Islam dalam konteks lingkungan, masyarakat dapat menjadi lebih proaktif dalam menjaga dan melestarikan alam (Arbuckle & Konisky, 2015). Dalam perdebatan yang ada, muncul pula argumen bahwa pengertian yang kompleks tentang tanggung jawab ekologis tidak selalu ditemukan dalam sikap kolektif masyarakat, terutama jika tidak ada dukungan kebijakan yang mendukung praktik berkelanjutan. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk menciptakan kerangka kerja yang mendukung implementasi ajaran tersebut secara lebih luas dalam kehidupan sehari-hari (Kamarudin et al., 2020).

Penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat memahami pentingnya tindakan konkret dalam menjaga kelestarian alam. Melalui pendekatan

---

---

yang holistik ini, diharapkan akan ada sinergi antara ajaran agama dan tindakan lingkungan. Dengan demikian, perjuangan untuk melestarikan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga menjadi misi bersama yang didasarkan pada nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam Al-Quran. Menghadapi tantangan lingkungan yang semakin mendesak, menghasilkan dialog konstruktif antara akademisi, pemuka agama, dan masyarakat umum akan menjadi kunci untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan melalui pengumpulan ayat-ayat dari Al-Qur'an yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan, diikuti dengan analisis hermeneutik untuk memahami konteks dan makna dari ayat-ayat tersebut. Hermeneutika dalam penelitian ini digunakan untuk menginterpretasikan teks secara lebih dalam agar nilai-nilai lingkungan dalam Al-Qur'an dapat diterapkan secara lebih relevan dalam kehidupan modern. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan studi kasus yang melibatkan survei komunitas Muslim yang menerapkan ajaran Qur'an dalam praktik pemeliharaan lingkungan.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip Islam tentang lingkungan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata oleh individu dan komunitas. Melalui survei ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi etika lingkungan berbasis Islam.

Langkah-langkah dalam penelitian ini mencakup kajian terhadap berbagai tafsir klasik dan kontemporer yang membahas hubungan manusia dengan lingkungan, wawancara dengan tokoh agama dan praktisi lingkungan Muslim, serta observasi terhadap praktik ramah lingkungan yang dilakukan oleh komunitas Muslim. Dengan kombinasi pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu

---

---

memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam terhadap isu lingkungan serta menawarkan solusi konkret bagi pelestarian lingkungan berdasarkan ajaran Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap keseimbangan ekosistem dan tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan. Beberapa ayat penting yang relevan dengan pemeliharaan lingkungan dapat dikategorikan berdasarkan prinsip keseimbangan, keberlanjutan, dan larangan perusakan.

### 1) Prinsip Keseimbangan dan Tanggung Jawab Manusia

Salah satu ayat yang menunjukkan hubungan antara manusia dan makhluk hidup lainnya adalah:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّةٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

*Artinya:*

*Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab[472], kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (QS. Al-An'am [6]: 38).*

Ayat ini menegaskan bahwa semua makhluk hidup merupakan bagian dari ekosistem yang memiliki hak untuk hidup dan berkembang biak sebagaimana manusia. Manusia tidak hanya memiliki hak untuk memanfaatkan sumber daya alam, tetapi juga berkewajiban untuk menjaga keseimbangan lingkungan agar tidak terjadi kerusakan yang berdampak buruk bagi semua makhluk hidup.

### 2) Kesadaran akan Keagungan Penciptaan Alam

Alam semesta diciptakan oleh Allah sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya yang harus direnungkan oleh manusia.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ

---

اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ  
بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*Artinya:*

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (QS. Al-Baqarah [2]: 164).*

Ayat ini mengajarkan manusia untuk memahami bahwa alam bukan sekadar sesuatu yang dapat dieksploitasi, melainkan harus dijaga sebagai bentuk syukur atas nikmat Allah. Penghancuran atau eksploitasi yang berlebihan tanpa mempertimbangkan keberlanjutan dapat menghilangkan berkah yang telah Allah berikan.

### 3) Prinsip Keberlanjutan dan Larangan Boros

Islam juga mengajarkan prinsip keberlanjutan dengan menekankan pentingnya penggunaan sumber daya secara bijak dan tidak berlebihan.

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيْنَتَكَرْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

*Artinya:*

*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raf [7]: 31).*

Ayat ini mengajarkan konsep keberlanjutan dengan menganjurkan konsumsi yang tidak berlebihan. Prinsip ini sangat relevan dengan kondisi lingkungan saat ini, di mana eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan

---

---

menyebabkan degradasi lingkungan dan perubahan iklim.

#### 4) Larangan Berbuat Kerusakan di Bumi

Allah melarang manusia untuk melakukan tindakan yang merusak lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf [7]: 56).*

Kerusakan yang dimaksud dalam ayat ini meliputi pencemaran lingkungan, eksploitasi berlebihan, dan tindakan lain yang mengancam keseimbangan alam. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk melakukan perbaikan dan menjaga lingkungan sebagai bentuk kebaikan yang membawa rahmat Allah.

#### 5) Tanggung Jawab Khalifah dalam Menjaga Alam

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah (pemimpin) di bumi yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kelestarian lingkungan.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَيفًا فِي الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

*Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-An'am [6]: 165).*

Sebagai khalifah, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian alam, bukan malah merusaknya demi keuntungan sesaat. Tanggung jawab ini

---

---

mencakup upaya pelestarian hutan, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan.

#### 6) Alam sebagai Amanah yang Harus Dijaga

Dalam Islam, alam merupakan amanah yang diberikan Allah kepada manusia untuk dijaga dan dimanfaatkan dengan bijaksana.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

*Artinya:*

*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung- gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh. (QS. Al-Ahzab [33]: 72).*

Ayat ini menegaskan bahwa menjaga keseimbangan alam adalah bagian dari amanah yang diemban manusia. Ketidakmampuan menjaga lingkungan akan berdampak pada kehancuran ekosistem dan kesejahteraan generasi mendatang.

#### 7) Siklus Air sebagai Bukti Kebesaran Allah

Air merupakan sumber kehidupan yang sangat penting bagi semua makhluk. Al- Qur'an menggambarkan bagaimana Allah mengatur siklus air agar tetap terjaga keseimbangannya.

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ

*Artinya:*

*“Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya.” (QS. Al-Mu'minun [23]: 18).*

Ayat ini mengingatkan bahwa ketersediaan air adalah nikmat yang harus dijaga. Eksploitasi air tanah yang berlebihan, pencemaran sungai, dan pemborosan

---

---

air dapat mengganggu keseimbangan lingkungan dan menyebabkan krisis air bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

#### 8) Larangan Merusak Hutan dan Ekosistem

Islam juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, termasuk hutan sebagai bagian dari kehidupan yang memberikan manfaat besar bagi manusia.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَالْقِيْنَ فِيهَا رَوَاسِيَّ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

*Artinya:*

*“Dan bumi itu Kami hamparkan, dan Kami pancangkan padanya gunung-gunung serta Kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran yang seimbang.” (QS. Qaf [50]: 7).*

Ayat ini mengisyaratkan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan tidak merusaknya. Penebangan hutan secara liar, perusakan lahan, dan eksploitasi sumber daya alam tanpa batas akan mengakibatkan ketidakseimbangan ekosistem yang berujung pada bencana alam.

#### 9) Konsep Reboisasi dan Perbaikan Lingkungan

Islam juga mengajarkan pentingnya menanam pohon dan melakukan penghijauan sebagai bagian dari ibadah dan kepedulian terhadap lingkungan.

---

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ  
لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir; pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia- Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 261)

Ayat ini sering dikaitkan dengan sedekah, tetapi juga dapat dihubungkan dengan konsep reboisasi. Menanam pohon adalah amal jariyah yang terus memberikan manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Rasulullah SAW juga bersabda:

“Jika terjadi kiamat sementara di tangan salah seorang dari kalian ada bibit kurma, maka jika ia mampu menanamnya sebelum kiamat terjadi, hendaklah ia menanamnya.” (HR. Ahmad).

Hadis ini menegaskan bahwa menanam pohon adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang bernilai ibadah.

#### 10. Akibat dari Kerusakan Lingkungan

Allah memperingatkan manusia bahwa kerusakan yang terjadi di bumi adalah akibat ulah mereka sendiri.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum [30]: 41).

Ayat ini secara jelas mengingatkan bahwa pencemaran lingkungan, perubahan

---

---

iklim, dan bencana alam yang terjadi saat ini adalah akibat dari tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap alam. Kesadaran untuk kembali menjaga lingkungan harus menjadi bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

#### 10) Larangan Berbuat Boros dalam Pemanfaatan Sumber Daya

Dalam Islam, pemborosan adalah tindakan yang dilarang, terutama dalam penggunaan sumber daya alam. Allah mengingatkan manusia untuk tidak berlebihan dalam mengonsumsi sesuatu, karena itu dapat menyebabkan kerusakan dan ketidakseimbangan lingkungan.

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا. إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ  
كَفُورًا.

*Artinya:*

*“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra’ [17]: 26-27).*

*Pemborosan tidak hanya berlaku dalam aspek harta, tetapi juga dalam pemanfaatan air, energi, dan sumber daya lainnya. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW juga menegaskan larangan berlebih-lebihan dalam menggunakan air, bahkan saat berwudu:*

*“Janganlah berlebih-lebihan dalam menggunakan air, sekalipun engkau berada di sungai yang mengalir.” (HR. Ibnu Majah).*

Ayat dan hadis ini mengajarkan bahwa hemat dalam menggunakan sumber daya adalah bagian dari sikap islami yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

#### 11) Keseimbangan Ekologis dalam Penciptaan Allah

Allah menciptakan segala sesuatu dengan ukuran dan keseimbangan yang

sempurna. Gangguan terhadap keseimbangan ini dapat menyebabkan kehancuran alam dan kehidupan manusia.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ  
أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۗ وَأَقِيمُوا  
الْوِزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya:

*“Dan langit telah ditinggikan-Nya, lalu Dia menetapkan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu, dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.” (QS. Ar-Rahman [55]: 7-9).*

Ayat ini mengajarkan bahwa keseimbangan alam harus dipertahankan. Eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam, pencemaran lingkungan, dan aktivitas manusia yang merusak keseimbangan ekosistem adalah bentuk pelanggaran terhadap aturan Allah.

## 12) Hubungan Manusia dengan Alam sebagai Khalifah di Bumi

Manusia ditunjuk oleh Allah sebagai khalifah (pemimpin) di bumi, yang berarti memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 30).*

Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk mengelola alam dengan penuh tanggung jawab. Segala bentuk eksploitasi berlebihan dan perusakan

---

---

lingkungan bertentangan dengan amanah yang telah diberikan Allah. Oleh karena itu, manusia harus bertindak sebagai pelindung, bukan perusak alam.

### 13) Tanggung Jawab Kolektif dalam Menjaga Lingkungan

Islam mengajarkan bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab kolektif yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ  
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن  
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Ma'idah [5]: 2)*

Ayat ini menunjukkan bahwa upaya menjaga lingkungan tidak bisa dilakukan sendirian, tetapi harus melalui kerja sama dan sinergi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan individu. Gerakan seperti daur ulang, penghijauan, dan pengurangan emisi gas rumah kaca adalah bagian dari kerja sama kolektif dalam menjaga lingkungan.

### 14) Balasan bagi Orang yang Menjaga Lingkungan

---

---

Allah memberikan janji berupa pahala bagi orang yang melakukan kebaikan, termasuk menjaga dan melestarikan alam.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهَا الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ تَعَالَى وَتَزُودُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya:

*“Dan apa saja kebajikan yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 197).*

Selain itu, dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda:

*“Barang siapa yang menanam pohon, lalu ia bersabar dalam merawatnya hingga berbuah, maka setiap buah yang dimakan darinya menjadi sedekah baginya.”*

*(HR. Ahmad).*

Hadis ini menunjukkan bahwa aktivitas sederhana seperti menanam dan merawat pohon memiliki nilai ibadah yang tinggi di sisi Allah.

## KESIMPULAN

Al- Qur'an menekankan prinsip keseimbangan ekosistem, keberlanjutan, larangan perusakan, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Beberapa ayat membahas kewajiban menjaga keseimbangan alam dan larangan berbuat kerusakan setelah diperbaiki. Selain itu, konsep keberlanjutan juga diperkuat dengan perintah untuk tidak boros dalam penggunaan sumber daya.

Islam juga mengajarkan kesadaran akan keagungan penciptaan alam sebagai tanda kebesaran Allah, yang harus dijaga sebagai bentuk rasa syukur. Prinsip-prinsip ini memberikan dasar etis bagi perilaku pro-lingkungan di kalangan umat Muslim. Namun, tantangan dalam implementasi ajaran ini sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi. Dengan memahami nilai-nilai lingkungan dalam Al-Qur'an, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral.

---

---

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Yunus, M. M., & Rahman, A. R. (2023). Spirituality and Health: The Impact of Quran Recitation on Patient Well-Being. *Journal of Spirituality in Healthcare*, 11(4), 233–241.
- Aji, D., & Rosyad, R. (2020). Religion and Economics : From the Transformation of the Human Capital Index (HCI) to the Economic Sovereignty of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(4), 249–259. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems188>
- Arbuckle, M. B., & Konisky, D. M. (2015). The Role of Religion in Environmental Attitudes. *Social Science Quarterly*, 96(5), 1244–1263. <https://doi.org/10.1111/ssqu.12213>
- Aripin, I. T., & Mardani, D. A. (2024). Islam, Etika dan Ekologi: Telaah Ayat-ayat Quran Kewajiban Memelihara Lingkungan. In no. July. [researchgate.net](https://www.researchgate.net). [https://www.researchgate.net/profile/Dede-Mardani/publication/382109199\\_ISLAM\\_ETIKA\\_DAN\\_EKOLOGI\\_TELAH\\_AYAT-AYAT\\_QURAN\\_KEWAJIBAN\\_MEMELIHARA\\_LINGKUNGAN/links/668dc1b63e0edb1e0fd9678\\_9/ISLAM-ETIKA-DAN-EKOLOGI-TELAH-AYAT-AYAT-QURAN-KEWAJIBAN-MEMELIHARA-LINGKUNGAN](https://www.researchgate.net/profile/Dede-Mardani/publication/382109199_ISLAM_ETIKA_DAN_EKOLOGI_TELAH_AYAT-AYAT_QURAN_KEWAJIBAN_MEMELIHARA_LINGKUNGAN/links/668dc1b63e0edb1e0fd9678_9/ISLAM-ETIKA-DAN-EKOLOGI-TELAH-AYAT-AYAT-QURAN-KEWAJIBAN-MEMELIHARA-LINGKUNGAN)
- Chauvet, A. (2023). Cosmographical Readings of the Qur'an. *American Journal of Islam and Society*, 40(1–2), 8–38. <https://doi.org/10.35632/ajis.v40i1-2.3175>
- Kamarudin, K., Sehri, A., Arib, J. M., Has, M. H., & Mokodenseho, S. (2020). Dampak Pencemaran Lingkungan dan Eksploitasi Sumber Daya Alam: Beberapa Pandangan Al-Quran. In *Institut Agama Islam Negeri Datokrama Palu, Indonesia*. [osf.io](https://osf.io/preprints/n4xjm/). <https://osf.io/preprints/n4xjm/>
- Khan, A. (2020). Islamic Teachings and Environmental Sustainability. *International Journal of Environmental Science*, 15(2), 105–118.
- Mardani, D. A. (2023). Wakaf dan Ekonomi Hijau: Upaya Mengurangi Perubahan Iklim dan Emisi Gas Karbon. In *La Zhulma: Jurnal Ekonomi Syariah* (Vol. 2, Issue 1, pp. 23–34). [journal.iaitasik.ac.id](http://journal.iaitasik.ac.id). <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/LaZhulma/article/view/114>
- Saifullah, S., & Sofa, A. R. (2025). Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual

- 
- Berbasis Al-Quran dan Hadits: Studi Empiris di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi .... *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*.  
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/874>
- Sayed, I. S. (2016). Allah's wondrous creatures, the Holy Qur'an and technological inventions: Ultrasound imaging. *International Medical Journal Malaysia*, 17(Specialissue1), 83-88.  
<https://doi.org/10.31436/imjm.v17i1.1012>
- Supriadi, U., Supriyadi, T., & Abdussalam, A. (2022). Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(1), 323-339.  
<https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.18>
- Supriyadi, T., & Julia, J. (2019). The problem of students in reading the Quran: A reflective-critical treatment through action research. *International Journal of Instruction*, 12(1), 311-326. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a>